

**Mobilisasi Dini Ditinjau dari Penyembuhan Luka Perineum di Rumah Sakit TK IV  
Dr. Noesmir Baturaja Kabupaten OKU Tahun 2017**

**Willy Astriana**

Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Ma'arif Baturaja, Jl Dr Mohammad Hatta No  
687-B Sukaraya, Baturaja, Sumatera Selatan, Indonesia 32112, Kab. Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan,  
Indonesia  
email: willy.astriana@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka perineum di Rumah Sakit TK IV Dr.Noesmir Baturaja Kabupaten OKU Tahun 2017. Menggunakan survey analitik cross sectional. Populasi adalah seluruh ibu nifas di Rumah sakit TK IV Dr.Noesmir Baturaja pada saat dilakukan penelitian, yaitu selama tanggal 20 Maret–29 April 2017, dengan jumlah 32 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling dengan jumlah 32 responden. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan checklist. Dari 32 Responden, Responden yang melakukan mobilisasi dengan baik dan mengalami penyembuhan luka perineum dengan cepat sebanyak 18 responden (56,2%), dan responden yang melakukan mobilisasi dini dengan kurang baik dan mengalami penyembuhan luka perineum lambat yaitu 14 responden (43,8%). Hasil analisa bivariat dengan *chi-square* didapatkan ada hubungan antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka perineum dengan nilai p value 0,03. Ada hubungan antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka perineum di RS. TK IV Dr. Noesmir Baturaja Kabupaten OKU Tahun 2017.

**Kata Kunci:** Mobilisasi Dini, Penyembuhan Luka Perineum, Ibu Nifas

**ABSTRACT**

*this study aims to find out the relationship between early mobilization with perineum wound healing in the hospital Nursery IV Dr. Noesmir OKU Regency Baturaja in 2017. using analytical cross sectional survey. The entire population is mother childbirth in a hospital Nursery IV Dr. Noesmir research conducted at the time of Baturaja, during March 20–April 29, 2017, with a total of 32 people. Sampling techniques using the technique of accidental sampling with number of 32 respondents. Instrument in this study using a checklist of the 32 respondents, Respondents who conduct mobilization and suffered a wound healing perineum quickly as much of the 18 respondents (56.2%) and respondents who do less well with early mobilization and perineum wound healing experience slow IE 14 respondents (43.8%). The results of the analysis with the chi-square bivariat obtained there is a relationship between early mobilization with wound healing perineum value p value 0.03. There is a relationship between early mobilization with wound healing in Rs.TK IV perineum Dr. Noesmir OKU Regency Baturaja in 2017.*

**Keywords:** Wound Healing Perineum, Early Mobilization, Mother Childbirth

## **PENDAHULUAN**

Masa nifas (post-partum) merupakan masa dimana infeksi sering terjadi sehingga dapat menyebabkan kematian pada ibu. Menurut *World Health Organization* (WHO) diseluruh dunia setiap menit seorang perempuan meninggal karena komplikasi terkait dengan kehamilan, persalinan dan nifas. Dengan kata lain 1.400 perempuan meninggal setiap hari atau lebih dari 500.000 perempuan meninggal setiap tahun<sup>(1)</sup>.

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2015 mencapai 102/100.000 kelahiran hidup. Penyebab langsung kematian ibu adalah karena perdarahan (39%), eklampsia (20%), infeksi (7%),lain-lain (33%) (Sulistiyawati, 2010). Kasus infeksi ini 25 – 55 % disebabkan oleh infeksi jalan lahir<sup>(2)</sup>

Faktor penyebab terjadinya infeksi nifas bisa berasal dari perlukaan pada jalan lahir yang merupakan media yang baik untuk berkembangnya kuman. Hal ini diakibatkan oleh daya tahan tubuh ibu yang rendah setelah melahirkan, perawatan yang kurang baik dan kebersihan yang kurang terjaga. Kematian ibu dapat disebabkan oleh masalah pengetahuan ibu tentang pra dan pasca persalinan, faktor

tempat pelayanan kesehatan, faktor gizi, sepsis puerperalis, umur, perdarahan, gestosis, perlukaan jalan lahir dan tromboembolismes<sup>(3)</sup>.

Sedangkan menurut Manuaba (2009) penyebab kematian terjadi terutama karena perdarahan, infeksi, dan keracunan hamil, serta terlambatnya sistem rujukan. Komplikasi luka perineum adalah terjadinya perdarahan robekan jalan lahir, terjadinya prolaps uteri dan infeksi luka. Munculnya infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran kandung kemih atau pada jalan lahir. Penanganan komplikasi yang lambat dapat menyebabkan terjadinya kematian ibu post-partum mengingat kondisi ibu post-partum masih lemah<sup>(4)</sup>. Menurut Christina dalam Krisnawati (2007) mobilisasi dini pada ibu post-partum pelaksanaannya tergantung pada kondisi penderita, apabila penderita melakukan persalinan dengan normal, bisa dilakukan setelah 2 – 4 jam setelah persalinan. Gerakan mobilisasi dini waktu pelaksanaannya dilakukan secara teratur, intensif dan makin lama makin bagus, apabila kondisi ibu dalam keadaan baik maka pelaksanaannya dapat dilakukan 3 – 4 kali dalam sehari, misalnya pada saat bangun tidur pagi, siang dan malam. Latihan mobilisasi ini bermanfaat untuk mempercepat kesembuhan luka, melancarkan pengeluaran lochea,

mencegah terjadinya trombosis dan tromboemboli, sirkulasi darah normal dan mempercepat pemulihan kekuatan ibu <sup>(5)</sup>. Pada ibu post-partum diharapkan tidak perlu khawatir dengan adanya jahitan karena mobilisasi dini baik buat jahitan, agar tidak terjadi pembengkakan akibat tersumbatnya pembuluh darah dan untuk ibu post-partum dengan operasi sesar dalam melakukan mobilisasinya plebih lamban dan perlu mencermati serta memahami bahwa mobilisasi dini jangan dilakukan apabila kondisi ibu post-partum masih lemah atau memiliki penyakit jantung, tetapi mobilisasi yang terlambat dilakukan bisa menyebabkan gangguan fungsi organ tubuh, aliran darah tersumbat, serta fungsi otot. Salah satu solusi yaitu dengan memberikan mobilisasi dini selama 2 – 4 jam dan 6 – 8 jam untuk mempercepat kesembuhan luka perineum grade 2 pada ibu post-partum.

Proses penyembuhan luka adalah hal yang sangat penting dikarenakan akan adanya penggantian dan perbaikan fungsi jaringan yang rusak. Pada ibu yang baru melahirkan, banyak komponen fisik normal pada masa postnatal membutuhkan penyembuhan dengan berbagai tingkat terutama perlukaan pada perineum yang dapat menyebabkan infeksi sehingga dapat menghambat proses penyembuhan luka <sup>(1)</sup>.

Menurut Boyle (2008) tindakan pemberian rasa nyaman dengan mobilisasi bertahap dengan latihan dasar panggul tidak hanya dapat mencegah dan mengobati inkontinensia urine, namun juga dapat membantu penyembuhan luka, karena dapat meningkatkan suplai darah, tidak ada keraguan bahwa perineum adalah lingkungan ideal penyembuhan luka karena hangat dan lembap dengan suplai darah yang baik proses penyembuhan luka berjalan dengan baik dan luka akan sembuh dengan cepat <sup>(1)</sup>.

Mobilisasi dini atau aktifitas segera dilakukan segera setelah beristirahat beberapa jam dengan beranjak dari tempat tidur (pada persalinan normal) merupakan hal yang sangat dianjurkan. Mobilisasi dini dengan tidur terlentang, selama 8 jam pasca persalinan, boleh miring kiri dan kanan untuk mencegah trombosis dan tromboemboli kemudian dilanjutkan dengan mobilisasi lanjutan pada hari kedua boleh duduk, hari ketiga boleh jalan-jalan. Mobilisasi diatas mempunyai varisasi tergantung komplikasi persalinan, nifas, dan sembuhnya luka. Kegiatan lain mobilisasi yang dapat dilakukan untuk membantu percepatan proses involusi adalah senam nifas <sup>(6)</sup>.

Mobilisasi segera, tahap demi tahap, sangat berguna untuk membantu penyembuhan pasien. Kemajuan

mobilisasi bergantung pula pada jenis operasi yang dilakukan dan komplikasi yang mungkin di jumpai. Secara psikologis, mobilisasi juga memberi kepercayaan diri pada pasien bahwa ia mulai sembuh<sup>(5)</sup>.

Menurut Fitri (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada hubungan antara mobilisasi dengan penyembuhan luka perineum<sup>(7)</sup>. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yasmalizar (2013) yang juga menyatakan bahwa mobilisasi berpengaruh terhadap penyembuhan luka perineum<sup>(8)</sup>.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 16 Maret 2017 di Ruang Bersalin dan Ruang Rawat Ibu RS.TK.IV Dr.NOESMIR BATURAJA penulis mendapatkan jumlah persalinan dari bulan Januari hingga 16 Maret 2017 yaitu 210 persalinan, 79 persalinan melalui metode seksio sesaria dan 131 melalui persalinan normal. Angka kejadian rupture perineum derajat I berjumlah 102 orang, derajat II berjumlah 29 orang. Terdapat Mobilisasi dini pada ibu nifas dilakukan 2 jam pasca persalinan, mobilisasi dilakukan bertahap dari mulai miring kanan kiri, ibu ke kamar mandi kemudian dipindahkan keruang rawat dalam masa perawatan. Oleh karena itu,

peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang “Hubungan Antara Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Perinium di Rumah Sakit TK IV Dr.Noemir Baturaja Kabupaten OKU Tahun 2017”.

Berdasarkan uraian diatas,maka timbul pertanyaan penelitian ”Adakah hubungan antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka perinium pada ibu nifas di Rumah Sakit TK.IV Dr.Noemir Baturaja Kabupaten OKU Tahun 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka perinium di Rumah Sakit TK.IV Dr.Noemir Baturaja Kabupaten OKU Tahun 2017.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dimana data variabel independen mobilisasi dini serta variabel dependen penyembuhan luka perinium<sup>(12)</sup>.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Mobilisasi dini pada ibu nifas di RS.TK IV Dr.Noemir Baturaja Kabupaten OKU Tahun 2017 dapat diketahui sebagai berikut

:

**Tabel 1.**  
**Distribusi frekuensi Penyembuhan Luka Perinium di RS.TK IV Dr.Noesmir Baturaja Kabupaten OKU Tahun 2017.**

No	Penyembuhan Luka Perinium	Frekuensi	%
1.	Cepat	18	56,2
2.	Lambat	14	43,8
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Dari tabel 5.1 diketahui bahwa dari 32 responden, responden yang mengalami penyembuhan luka perinium dengan cepat

sebanyak (56,2%). Dan (43,8%) mengalami penyembuhan luka perinium dengan lambat.

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi dan Presentase Mobilisasi Dini Ditinjau dari Penyembuhan Luka Perinium di RS.TK IV Dr. Noesmir Baturaja Kabupaten OKU Tahun 2017**

No	Mobilisasi Dini	Frekuensi	%
1.	Baik	21	65,7
2.	Kurang	11	34,3
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Dari tabel 5.2 diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi responden yang melakukam mobilisasi dini dengan baik sebanyak (65,7%), responden yang melakukam mobilisasi dini kurang sebanyak (34,3%).

Dari hasil perhitungan uji statistik *chi-square* dengan derajat kemaknaan 100% hubungan antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka perinium dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3**  
**Mobilisasi Dini Ditinjau dari Penyembuhan Luka Perinium Di RS.TK IV**  
**Dr.NOESMIR Baturaja Kabupaten Oku Tahun 2017**

No	Mobilisasi Dini	Penyembuhan Luka Perinium				$\Sigma$	%	P value
		Cepat		Lambat				
		F	%	F	%			
		1.	Baik	16	50			
2.	Kurang	2	6,25	9	28,1	11	34,3	Bermakna
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>56,2</b>	<b>14</b>	<b>43,8</b>	<b>32</b>	<b>100</b>	

Hasil analisa hubungan antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka perinium didapat proporsi responden yang melakukan mobilisasi dini baik dan penyembuhan luka perinium cepat yaitu (56,2%), dibandingkan dengan responden yang melakukan mobilisasi dini kurang dan penyembuhan luka perinium lambat yaitu (43,8%).

Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p value*  $0,003 < 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka perinium di Rs.Tk IV Dr.Noesmir Baturaja Kabupaten OKU Tahun 2017.

#### PEMBAHASAN

Proporsi mobilisasi dini lebih banyak dilakukan dengan baik oleh responden yaitu sebanyak (65,7%), dibandingkan dengan responden yang kurang melakukan mobilisasi dini yaitu sebanyak (34,3%).

Dari hasil uji statistik *chi-square* di peroleh *p value*  $0,003 < 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka perinium di Rs.TK IV Dr.Noesmir Baturaja Kabupaten OKU Tahun 2017.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Yasmalizar (2013) yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Haji Timur Aceh Selatan yang juga menyatakan bahwa mobilisasi dini berpengaruh terhadap penyembuhan luka perinium<sup>(8)</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa penyembuhan luka perinium lebih banyak terjadi pada responden yang melakukan mobilisasi dengan baik, dibandingkan dengan responden yang melakukan mobilisasi dengan kurang baik. Hal ini dikarenakan pada responden yang melakukan mobilisasi dengan kurang baik

kemungkinan lambat dalam penyembuhan luka perinium . Dimana responden yang melakukan mobilisasi dini dengan baik kemungkinan cepat dalam penyembuhan luka perinium. Dan mobilisasi dini dilakukan dengan baik tetapi penyembuhan luka perinium lambat bisa dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kurangnya memperhatikan kebersihan,pola makan,dan juga bisa dipengaruhi oleh berat badan yang berlebih.

Mobilisasi sangat penting dalam percepatan penyembuhan luka dan mengurangi resiko karena tirah baring lama seperti terjadinya *dekubitus*, kekakuan atau penegangan otot – otot di seluruh tubuh dan sirkulasi darah dan pernafasan terganggu, juga adanya gangguan peristaltik maupun berkemih yang berakibat pada peningkatan berkemih yang berakibat pada peningkatan resiko terjadinya perpanjangan masa penyembuhan luka<sup>(9)</sup>. Dampak mikro dari perpanjangan masa penyembuhan luka perineum adalah meningkatkan resiko terjadi infeksi masa nifas. Secara makro kondisi ini akan meningkatkan resiko kematian ibu nifas<sup>(10)</sup>. Untuk mencegah terjadinya perpanjangan masa penyembuhan luka perineum adalah dengan melakukan mobilisasi dini. Mobilisasi merupakan faktor yang utama dalam mempercepat pemulihan dan dapat

mencegah komplikasi pasca persalinan. Banyak keuntungan yang bisa diraih dari latihan di tempat tidur dan berjalan pada periode dini pasca persalinan. Mobilisasi segera secara bertahap sangat berguna untuk proses penyembuhan luka dan mencegah terjadinya infeksi serta trombosis vena. Bila terlalu dini melakukan mobilisasi dapat mempengaruhi penyembuhan luka. Jadi mobilisasi secara teratur dan bertahap yang diikuti dengan latihan adalah hal yang paling dianjurkan<sup>(11)</sup>.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dengan judul ”Hubungan Antara Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Perinium di Rs.TK IV Dr.Noesmir Baaturaja Kabupaten OKU Tahun 2017”, adalah:

1. Dari 32 responden, responden yang mengalami penyembuhan luka perinium dengan cepat sebanyak (56,2%) responden, dan (43,8%) responden mengalami penyembuhan luka perinium dengan lambat.
2. Dari 32 responden, yang melakukan mobilisasi dini dengan baik sebanyak (65,7%) responden, dan yang melakukan mobilisasi dini dengan lambat sebanyak (34,3%) responden.

3. Ada hubungan antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka perinium di Rs.TK IV Dr.Noesmir Baturaja Kabupaten OKU Tahun 2017. Hal tersebut dibuktikan pada nilai uji statistik dengan nilai *p value* 0,003.

#### **SARAN**

1. Kepada petugas kesehatan disarankan senantiasa memberikan penyuluhan dan pelatihan pada ibu post partum mengenai bagaimana tahap-tahapan gerak mobilisasi dini, pola makan, kebersihan vulva hygiene dan berat badan yang berlebih yang bisa mempercepat penyembuhan luka perinium, Penyuluhan dan pelatihan dapat berupa penyediaan brosur juga menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi ibu agar melakukan mobilisasi dengan tepat sehingga proses penyembuhan luka akan cepat.
2. Bagi instansi rumah sakit, dapat membuat kebijakan/protap mengenai pemberian pelatihan pada ibu post partum mengenai mobilisasi dini dalam penyembuhan luka perinium.
3. Bagi peneliti selanjutnya bisa meneliti variabel-variabel lain yang berhubungan atau berkaitan dengan penyembuhan luka perinium.

4. Bagi masyarakat disarankan untuk memberikan dukungan kepada ibu post partum melalui pemberian informasi serta motivasi untuk melaksanakan mobilisasi dini guna mempercepat proses penyembuhan luka perinium.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Boyle, M, 2008. *Pemulihan Luka*. Jakarta:EGC
2. Dewi D. (2011). *Jurnal "Hubungan Mobilisasi Dini dengan Kecepatan Kesembuhan Luka Perineum pada Ibu PostPartum di Seluruh Wilayah Kerja Puskesmas Singosari Kabupaten Malang"* di akses pada tanggal: 11/3/2014
3. Wiknjastro Hanifa, 2005. *Ilmu Kandungan*.Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; Jakarta
4. Manuaba, L.B.G. 2004. *Kepaniteraan Klinik Obstetri dan Ginekologi*. Jakarta : EGC
5. Mochtar R (2011), *Sinopsis Obstetric Jilid 2*, Jakarta, EGC
6. Diyan, Indryani. 2013. *Aplikasi konsep danteori keperawatan maternitas postpartum dengan kematian janin*: Yogyakarta: Ar-Ruzz media
7. Fitri, E. 2013, *Jurnal " faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya*

- penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di rumah sakit Umum dr. Zainoel Abidin Banda Aceh tahun 2013” di akses pada tanggal: 11/3/2014**Human Labor and Birth.* Yayasan Essentia Medica: Jakarta.
8. Yusmalizar, 2013. *Hubungan umur asupan gizi dan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di wilayah kerja puskesmas labuhan Haji Timur Aceh Selata.* Diakses tanggal:11/3/2013
  9. Carpenito.2000.Diagnosis keperawatan aplikasi praktik klinis ed 9.jakarta:EGC
  10. Elva (2012) *Luka Perineum* .<http://elvantris.blogspot.com/2012/10/perineum>. diakses pada tanggal 4 Februari 2013
  11. Refni. (2011). *Perawatan Luka Jahitan Perineum*